

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang merupakan sebuah lembaga formal berada dibawah naungan kementerian Agama Kabupaten Banjar, adapun mengenai gambaran umum atau sejarah singkat adanya MIN Rumpiang Kabupaten Banjar dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Sejarah Singkat MIN Rumpiang Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang berasal dari sebuah madrasah swasta yang bernama Madrasah Ma'had Tarbiyah Islamiyah Rumpiang yang berdiri pada tahun 1948 yang terletak di Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berstatus swasta dipimpin oleh seorang kepala madrasah swasta pertama bernama KH. Muhammad Arsyad Abdullah kemudian diteruskan lagi oleh kepala madrasah kedua bernama KH. Muhammad Zuhri kemudian kepala madrasah yang ketiga bernama Wardjamani yang masih bernaung dalam Yayasan Pondok Pesantren Abnau Amin.

Pada tahun 1997 Madrasah Ma'had Tarbiyah Islamiyah Rumpiang telah dinegerikan dengan melalui SK Menteri Agama No 107 pada tanggal 17 Maret 1997, sehingga statusnya berubah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kabupaten Banjar.

Kepemimpinan yang menjabat sebagai kepala Madrasah sejak awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Usman Damrah	I
2.	Drs. Akhyar	II
3.	Drs. Muhdlori	III
4.	Nahdah, S. Ag	IV
5.	Ahmad Sofia, S. Ag	V

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

2. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Keadaan guru di MIN Rumpiang ini secara keseluruhan berjumlah 12 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, dan 1 orang staf TU. Lebih jelas mengenai keadaan pendidik pada MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ahmad Sofia, S.Ag	S1 IAIN 1996	Kepala Madrasah
2.	Zuhdiyah, S.Ag	S1 STAI Al-Jami 2000	Guru Tetap
3.	Bahrul Ilmi, S.Pd.I	S1 STAI Darussalam 2010	Guru Tetap
4.	A. Kunaifi, S.Pd.I	S1 IAIN 2010	Guru Tetap
5.	M. As'ad, S.Pd.I	S1 Al-Jami 2010	Guru Tetap
6.	Ma'nawiyah, S.Ag	S1 IAIN 1998	Guru Tetap
7.	Sariannor	MAN 1989	TU
8.	Asminah, S.Pd.I	S1 IAIN 2002	Guru Tidak Tetap
9.	Abdul Gafur, S.Pd.I	S1 IAIN 2005	Guru Tidak Tetap
10.	Marawiyah	MAN 1987	Guru Tidak Tetap
11.	Suriansyah, S. Pd.I	S1 IAIN 2010	Guru Tidak Tetap
12.	St. Assa, idiyah, S.Pd.I	S1 IAIN 2012	Guru Tidak Tetap

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

3. Keadaan Peserta Didik Tahun 2013/2014

MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru pada tahun ajaran 2013/2014 mempunyai peserta didik yang berjumlah 106 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas I 24 orang peserta didik, kelas II 23 orang peserta didik, kelas III 18 orang peserta didik, kelas IV 11 orang peserta didik, kelas V 14 orang peserta didik, dan kelas VI 16 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

Tingkatan Kelas	Peserta didik
Kelas I	24
Kelas II	23
Kelas III	18
Kelas IV	11
Kelas V	18
Kelas VI	12
Σ	106

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Keadaan sarana dan prasarana MIN Rumpiang Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Fasilitas yang dimiliki MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruangan	Σ	Luas
1.	Tanah (bersertifikat)	1 kav	17.500 m ²
2.	Gedung ruang kegiatan belajar	6 buah	336 m ²
3.	Ruang Perpustakaan/Lab. IPA	1 buah	63 m ²
4.	Ruang Kamad	1 buah	20 m ²
5.	Ruang guru	1 buah	60 m ²
6.	Warung sekolah	1 buah	84 m ²
7.	WC	1 buah	16 m ²
8.	Gudang	1 buah	32 m ²
9.	Parkir sepeda	1 buah	28 m ²
10.	Ruang UKS/Pramuka	1 buah	32 m ²
11.	Halaman dan jalan		400 m ²

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruang	Keadaan			Σ
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1 ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	6	-	-	6 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	1	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	1	-	1 ruang
7	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
8.	Ruang BK	-	-	-	-
9	Ruang Mushalla	-	-	-	-
10	WC Guru dan Peserta didik		2	-	2 ruang

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

5. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi MIN Rumpiang Beruntung Baru

"TERWUJUDNYA ANAK DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN, TERAMPIL DAN BERMUTU".

b. Misi MIN Rumpiang Beuntung Baru

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

6. Tujuan MIN Rumpiang Kabupaten Banjar

Tujuan setelah anak menyelesaikan pendidikan madrasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak anak bangsa yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh.
- 2) Mencetak anak bangsa yang berpengetahuan, cerdas, terampil dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut

disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Kelas V MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Dalam proses pembelajaran guru harus menentukan tujuan pelajaran yang diharapkan diperoleh para peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti peserta didik mampu menyebutkan keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan Bapak AK tanggal 22 Agustus 2014 ditunjukkan dengan bukti dokumenter, sebelum kegiatan belajar Bapak AK sudah merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu yang terdapat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tetapi ditujuan pembelajaran Bapak AK hanya menyebutkan manfaatnya tetapi tidak memanfaatkannya.

b. Persiapan guru

Pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan

motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran memberi angin segar kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dengan media yang baru bagi peserta didik dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari maka akan memberikan rasa aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan Bapak AK tanggal 22 Agustus 2014 dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS menurut Bapak AK yang harus dipertimbangkan adalah waktu, metode serta tujuan yang ingin dicapai. Tetapi dalam memilih dan menetapkan lingkungan mana yang akan dimanfaatkan tidak Bapak AK lakukan.

Berdasarkan wawancara mengatur waktu menurut Bapak AK agar pelajaran yang memanfaatkan lingkungan dapat tercapai dalam waktu 1 kali pertemuan 2 kali 35 menit maka harus diatur dengan sedemikian matang, dengan penjelasan materi 10-15 menit, penjelasan di dalam kelas 25-30 menit diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan. Dengan pengeturan waktu yang matang maka pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan data observasi dan dokumen metode yang dilakukan Bapak AK adalah metode pencarian informasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. penjelasan terlebih dahulu disampaikan oleh Bapak AK sebelum peserta didik diminta untuk berkeliling di daerah sekitar sekolah untuk mencari dan melihat apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang kenampakan alam dan

buatan yang ada dilingkungan sekitar sekolah dengan pengawasan oleh Bapak AK. Pemilihan metode yang tercapai dengan baik. Seperti peserta didik dapat mengetahui mana kenampakan alam dan buatan yang ada disekitar mereka.

Pada tahap ini menurut Bapak AK apabila ingin mendapat hasil yang maksimal pada materi yang berhubungan dengan memanfaatkan lingkungan diperlukan persiapan yang baik khususnya sebelum menyampaikan materi yang kegiatannya bisa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Seperti materi pelajaran IPS kelas V semester I tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Menurut Bapak AK apabila materi pelajaran yang bisa dihubungkan dengan lingkungan itu sulit diperoleh atau tidak ada dilingkungan sekitar, maka Bapak AK hanya menggunakan gambar yang ada pada buku pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi tanggal 25 Agustus 2014 sebelum peserta didik dibawa terjun langsung kelingkungan yang ada disekitar sekolah, Bapak AK terlebih dahulu memberikan penjelasan didalam kelas sebelum menutup pelajaran bahwa minggu yang akan datang akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai persiapan sebelum terjun langsung kelingkungan.

c. Persiapan tempat

Kita semua tahu dalam kelas dan luar kelas tempat yang sama-sama baik digunakan untuk belajar, ada sumber belajar yang ada di dalam kelas dan diluar kelas atau di lingkungan sekitar sekolah, yang mana hal tersebut sama-sama untuk

mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan motivasi dan menambah ketertarikan dalam belajar. Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu guru memperkirakan lingkungan apa saja yang dapat dimanfaatkan, banyak ditemukan di lingkungan sekitar sekolah atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara tanggal 22 Agustus 2014 yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan itu menurut Bapak AK tergantung apakah pemanfaatan lingkungan tersebut memerlukan persiapan tempat atau tidak. Dan untuk materi tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia, menurut Bapak AK tidak memerlukan persiapan tempat namun beliau hanya melihat sumber pembelajaran masih layak atau tidak untuk dimanfaatkan sebagai media. Sebab untuk materi tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia Bapak AK memanfaatkan sungai yang sudah tersedia dan tidak memerlukan persiapan, begitu juga yang buatan Bapak AK memanfaatkan sumur, jalan, dan waduk sebagai medianya.

d. Penyajian materi dan pemanfaatan lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara 22 Agustus 2014 bahwa sebelum terjun kelapangan terlebih dahulu Bapak AK memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

Materi tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Materi tentang kenampakan alam dan buatan Bapak AK memanfaatkan

sungai, sawah, jalan, dan irigasi (waduk). Sedangkan materi tentang pembagian waktu di Indonesia Bapak AK tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dikarenakan materi tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan dan penyampaian materi tersebut dilaksanakan di dalam kelas.

Agar wawancara tersebut lebih menguatkan dan meyakinkan bahwa Bapak AK memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPS, penulis melakukan observasi tanggal 25 dan 29 Agustus 2014 dengan pokok bahasan materi tentang kenampakan alam di Indonesia dan 1 dan 5 September 2014 dengan pokok bahasan materi tentang kenampakan buatan di Indonesia.

Setelah Bapak AK menyampaikan materi tentang keragaman kenampakan alam dan buatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajarannya. Kemudian Bapak AK membawa peserta didik ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan. Untuk lebih jelasnya pembelajaran yang telah dilaksanakan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 dan 29 Agustus 2014 dengan pembahasan materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia kelas V semester I. Bapak AK hanya sedikit penjelasan yang disampaikan terutama ditekankan pada pengertian serta manfaat sungai. Bapak AK menyebutkan contoh pemanfaatan sungai yang dilakukan oleh warga disekitar tersebut untuk mandi, mencari ikan, memelihara ikan, pengairan lahan pertanian, sarana transportasi, sambil mengajak peserta didik menuju sungai yang tidak jauh berada didekat sekolahan. Peserta didik diminta untuk mengamati terdapat kegiatan apa saja disekitar sungai. Rahmah salah satu peserta didik mendekat Bapak AK dan

mengatakan ada seorang ibu-ibu sedang mencuci pakaian disungai. Selanjutnya para peserta didik diberi waktu 25-30 menit untuk berjalan jalan mengamati terdapat membawa catatannya. Namun tetap dengan pengawasan Bapak AK setelah selesai Bapak AK meminta peserta didik kembali ke dalam kelas.

Observasi tanggal 1 dan 5 September 2014 pembahasan materi tentang keragaman kenampakan buatan di Indonesia bapak AK hanya menjelaskan inti dari materi tersebut dan setelah itu peserta didik diajak keluar kelas untuk menunjukkan keragaman kenampakan buatan yang ada disekitar sekolah. Saat keluar kelas Bapak AK menunjukkan keragaman kenampakan buatan yang pertama yaitu sawah dengan terlebih dahulu menjelaskan pengertian serta sawah dibuat manusia untuk keperluan menanam padi, berkebun, sambil berjalan-jalan Bapak AK menjelaskan keragaman kenampakan buatan yang kedua kepada peserta didik yaitu jalan Bapak AK menjelaskan alasan dibuatnya jalan untuk lalu lintas masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti digunakan pejalan kaki, kendaraan bermotor dan aktivitas lainnya. Dan yang terakhir adalah irigasi/waduk, untuk waduk ini Bapak AK hanya menjelaskan alasan dibuat waduk untuk kegunaan pengairan sawah, budi daya ikan namun Bapak AK hanya menjelaskan secara lisan tidak mengajak peserta didik langsung ketempatnya karena cukup jauh dari lingkungan sekolah namun para peserta didik tahu yang dimaksud waduk tersebut. Selanjutnya peserta didik diberi waktu 20 menit untuk berjalan-jalan disekitar lingkungan sekolah untuk mengamati apa saja yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan tadi selain yang disebutkan Bapak AK.

Sedangkan materi tentang pembagian waktu di Indonesia dilakukan Bapak AK didalam kelas berdasarkan observasi 8 September 2014 Bapak AK tidak memanfaatkan lingkungan sebab materi tersebut dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan peta/globe serta gambaran yang terdapat di buku pelajaran tersebut.

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara 22 Agustus 2014 dan observasi 25 Agustus 2014 dengan pembahasan materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia, 1 dan 5 September dengan pembahasan materi tentang keragaman kenampakan buatan di Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah atau saat kembali ke dalam kelas dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sudah mencapai dengan peserta didik mampu menyebutkan manfaat dari kenampakan lingkungan alam dan buatan di Indonesia dengan memanfaatkan lingkungan.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas V MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas V MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru

Kabupaten Banjar akan disusun berdasarkan penyajian data dan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Disini tujuan memiliki sifat umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah mengembangkan semua nilai-nilai yang telah disebutkan. Sedangkan tujuan khususnya ialah disesuaikan dengan obyek atau bidang pelajaran yang diberikan kepada anak-anak.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang ditunjukkan Bapak AK sebelum proses pembelajaran dilaksanakan Bapak AK terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang terdapat didalam RPP. Namun tujuan pembelajaran yang lebih khusus belum Bapak AK lakukan didalam merumuskan tujuan pembelajaran didalam RPP. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus memiliki pemahaman tentang pentingnya tujuan pembelajaran, yaitu bukan sekedar sebagai pedoman untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi yang lebih penting lagi tujuan pembelajaran sekaligus sebagai alat untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

b. Persiapan guru

Memilih dan menetapkan lingkungan mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan,¹ hal tersebut sangat diperlukan untuk itu guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik agar memperoleh hasil yang baik. Dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik

¹Syaiful Bahri Djamarah, dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, op, cit, h. 136

dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Bapak AK sudah melakukan persiapan sebelum mengajar dengan mempertimbangkan waktu, metode, serta tujuan agar sesuai dengan yang diharapkan. Namun Bapak AK belum melakukan pemilihan tempat dan menetapkan lingkungan, yang seharusnya dilakukan. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan untuk pelajaran IPS, guru benar-benar dituntut kepandaian khusus, terampil dalam pengelolaan, baik pengelolaan masalah penanganan metode itu sendiri maupun pada waktu pelaksanaannya. Oleh sebab itu, guru IPS harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

c. Persiapan tempat

Mempersiapkan tempat dan melihat keadaan lingkungan sebagai sumber belajar perlu dilakukan lebih awal sebelum membawa peserta didik ke sana. Ada beberapa hal yang dapat guru lakukan dalam mempersiapkan tempat atau melihat lingkungan yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran, diantaranya guru dapat mengidentifikasi sumber alam yang ada apakah ada sungai, gunung, danau, sawah dan lainnya. Menguasai seluk beluk lingkungan, guru juga dituntut untuk menguasai tentang materi dan topik-topik pelajaran dalam buku paket yang berkaitan dan membutuhkan alam sekitar sebagai sumber. Dapat dipahami bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari

tersedianya dan kelengkapan sumber belajar yang tersedia dan menarik untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Bapak AK sudah melakukan persiapan tempat meskipun hanya dengan melihatnya layak atau tidaknya untuk dimanfaatkan sebab untuk materi tentang kenampakan alam dan buatan Bapak Ak memanfaatkan sungai, jalan, sumur dan waduk yang sudah tersedia disekitar sekolah. Oleh sebab itu kegiatan observasi kelingkungan yang dimanfaatkan cukup relevan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menuntut kejelian guru dalam menggali, melihat, mempelajari dan memanipulasi menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat.

d. Penyajian materi dan pemanfaatan lingkungan

Pada tahapan ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan pengajaran. Keahlian guru dituntut di sini. Lingkungan digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pelajaran.² Pelaksanaan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar hasilnya optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Harus dapat meningkatkan dan memotivasi aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dapat menikmati bahwa lingkungan sebagai sumber pembelajaran benar-benar dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari.

²Syaiful Bahri Djamarah, dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, op, cit, h. 136

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Bapak AK sudah melaksanakan penyajian materi dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajarannya dengan terlebih dahulu beliau menjelaskan materi pelajaran didalam kelas, setelah selesai menjelaskan Bapak AK mengajak peserta didik keluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan agar lebih memperjelas penjelasan Bapak AK tentang materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia memanfaatkan sungai, sawah, jalan, dan irigasi (waduk). Sedangkan materi tentang pembagian waktu di Indonesia Bapak AK tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dikarenakan materi tersebut tidak berhubungan dengan lingkungan dan penyampaian materi tersebut dilaksanakan di dalam kelas.

Evaluasi dalam pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan harus dilakukan karena tidak cukup bagi seorang guru hanya dari kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang sudah dianggap terlihat kemampuan maupun pemahaman siswa tanpa dilakukan evaluasi. Oleh sebab itu evaluasi harus diperhatikan dengan baik dalam setiap pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Bapak AK sudah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan memberikan pekerjaan rumah atau memberikan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil kegiatan tersebut peserta didik sudah mampu menyebutkan manfaat dari kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia. Evaluasi dalam pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan harus dilakukan karena tidak cukup bagi seorang guru hanya dari kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang sudah dianggap terlihat kemampuan maupun pemahaman siswa tanpa dilakukan evaluasi. Oleh sebab itu evaluasi harus diperhatikan dengan baik dalam setiap pembelajaran.